

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang beragama dan berbudi pekerti akan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana yang tidak baik. Untuk menghasilkan pribadi yang memiliki perilaku yang baik, tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi harus melalui sebuah proses yang panjang dan dimulai sedini mungkin. Pada anak usia dini tentunya dapat dilakukan asesmen tersebut yang biasanya dilakukan pada waktu tertentu dalam sebuah Lembaga Pendidikan anak usia dini (Wahyuni, 2019). Pembiasaan berperilaku, terdapat banyak penanaman ilmu pengetahuan yang menjadi hal penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah ilmu tentang Islam. Islam menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum, ilmu pengetahuan, pedoman hidup, serta panduan dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak sejak dini (Hidayat, 2017; Rahayu et al., 2020). “Apabila pendidikan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran tidak ditanamkan sejak anak usia dini maka akan terjadinya krisis moral sampai dengan usia dewasa. Sehingga berbagai kenakalan yang terjadi di masyarakat dapat merugikan bahkan meresahkan masyarakat” (Nurhayati, 2020).

Guru dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga menilai sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik terjadi melalui proses pembelajaran (D. Y. Sari et al., 2022). Pemahaman tujuan-tujuan instruksional tercapai atau tidak, guru dapat melakukan perbaikan dalam pengajaran serta membantu peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan

(Herlianti et al., 2023). Asesmen berperan dalam memberikan informasi yang menyeluruh mengenai pencapaian peserta didik, sehingga menjadi aspek penting bagi pendidik dan orang tua dalam menentukan stimulasi lanjutan yang sesuai. Sesuai dengan prinsip asesmen, yaitu menyajikan informasi sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua, asesmen dirancang dengan adil, proporsional, valid, serta dapat dipercaya. Menurut Yuniarni, seperti yang dikutip dalam karya ilmiah Altika, asesmen dalam pendidikan anak usia dini berbeda dengan asesmen untuk orang dewasa. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan anak usia dini dalam membaca dan menulis serta karakteristik perkembangan mereka yang khas, sehingga memerlukan metode penilaian yang berbeda. Dalam asesmen PAUD, tidak ada ulangan, ujian, atau tes objektif. Sebaliknya, asesmen dilakukan melalui observasi, pencatatan, dan dokumentasi mengenai perkembangan, perilaku, serta hasil karya anak (Altika, 2023).

Asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini memiliki sifat yang khas dan sangat penting untuk memastikan metode yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Asesmen dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pembelajaran, dengan tujuan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Asesmen harus mencakup semua aspek perkembangan anak, yaitu fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Hal ini mencerminkan pendekatan menyeluruh dalam memahami perkembangan anak (Iqbal Affandi, 2023). Asesmen PAUD dikelompokkan menjadi dua yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan

pada saat awal pembelajaran dan sepanjang proses pembelajaran boleh dilakukan pada saat awal pembelajaran, ditengah pembelajaran ataupun setelah pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif adalah asesmen yang bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik selama enam bulan atau satu semester yang biasanya asesmen sumatif dilakukan setelah proses belajar dan mengajar berakhir (Altika et al., 2023).

Asesmen nilai-nilai agama Islam berperan dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral dan ajaran agama, terutama yang terdapat dalam Al-Qur'an, ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ini penting untuk membentuk perilaku baik pada anak, yang dapat mencegah terjadinya krisis moral dimasa depan. Asesmen membantu mengevaluasi sejauh mana anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama ini, sehingga dapat membantu pendidik dalam memberikan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan moral dan spiritual anak.

Observasi sebelumnya di Bambino Preschool Jakarta, pembelajaran nilai agama dan budi pekerti diterapkan melalui pembiasaan doa sebelum makan sesuai dengan agama masing-masing. Tidak ada hari khusus untuk pembelajaran agama, sehingga asesmen yang dilakukan guru lebih berfokus pada karakter peserta didik, kebiasaan sehari-hari, serta perilaku di kelas, termasuk kerja sama dengan orang tua di rumah. Hal serupa juga ditemukan di TK Mind Champ Menteng, di mana tidak terdapat pembelajaran khusus untuk agama tertentu. Sebagai gantinya, pembiasaan sehari-hari diterapkan untuk membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik, seperti mencium tangan, mengucapkan tolong dan terima kasih, serta

membuang sampah pada tempatnya. Mengingat tidak adanya pembelajaran agama Islam secara khusus di sekolah umum yang telah diobservasi, hal ini menjadi topik penelitian yang menarik. Bagaimana asesmen nilai agama Islam diimplementasikan di sekolah yang bukan berbasis Islam?

Salah satu lembaga pendidikan yang menarik perhatian peneliti adalah TK B Twinkle Stars EEC Jakarta. Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa sekolah ini menerapkan pendekatan komprehensif dalam menilai perkembangan nilai agama Islam. Dalam pengamatannya, peneliti mencatat bahwa berbagai kegiatan interaktif dan menyenangkan, seperti dengan video interaktif, permainan edukatif, serta aktivitas seni yang mengintegrasikan ajaran Islam, digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai agama. Selain itu, dukungan aktif dari orang tua turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif bagi anak-anak. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang “Studi Deskriptif Implementasi Asesmen Nilai-nilai Agama Islam pada Kelompok B TK Twinkle Stars ECC Jakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti menetapkan rumusan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi asesmen nilai-nilai agama Islam di TK B Twinkle Stars EEC Jakarta?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi asesmen nilai-nilai agama Islam di TK B Twinkle Stars EEC Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh tujuan penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui implementasi asesmen nilai-nilai agama Islam di TK B Twinkle Stars EEC Jakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi asesmen nilai-nilai agama Islam di TK B Twinkle Stars EEC Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoritis saja, namun ada juga manfaat praktis bagi guru, sekolah dan orang tua dalam menerapkan asesmen nilai-nilai agama Islam secara lebih optimal. Berikut manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang asesmen nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Secara akademik, penelitian ini memperkaya referensi mengenai implementasi asesmen dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembentukan nilai-nilai Tauhid/Aqidah, fiqh/ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, penelitian ini mendukung teori tentang efektivitas berbagai metode asesmen seperti observasi, portofolio, dan ceklis dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam aspek keagamaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk guru, sekolah dan orang tua. Bagi guru, penelitian ini memberikan panduan dalam menerapkan asesmen nilai-nilai agama Islam di kelas dan membantu guru dalam memilih metode asesmen yang tepat untuk menilai perkembangan keagamaan anak. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran dan tenaga pengajar yang sesuai untuk kelas keagamaan dan menjadi acuan dalam perbaikan kurikulum pembelajaran agama Islam di sekolah. Yang terakhir bagi orang tua, penelitian ini membantu orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam membimbing anak di rumah, terutama dalam pembiasaan ibadah seperti sholat dan doa harian, serta menjadi pedoman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam secara lebih efektif di lingkungan keluarga.